

**LITERATURE REVIEW GAMBARAN KARAKTERISTIK
INFERTILITAS PRIMER PADA WANITA
USIA SUBUR**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

Triana Sari
1910104124

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

LITERATURE REVIEW GAMBARAN KARAKTERISTIK INFERTILITAS PRIMER PADA WANITA USIA SUBUR

NASKAH PUBLIKASI

**Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta**



**Disusun oleh :
TRIANA SARI
1910104124**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**GAMBARAN KARAKTERISTIK INFERTILITAS PRIMER PADA
WANITA USIA SUBUR**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
TRIANA SARI
1910104124**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : NURUL KURNIATI, S.ST., M.Keb
25 Februari 2021 10:29:29



Checksum: SHA-256: 49B88235ACBEC49341D1274CA2AD7CAD3F2A0D1D98F1EC976DF3CE707188050D | MD5: 988CEA7D166EAF2BE54DA0F43EC3C240

GAMBARAN KARAKTERISTIK INFERTILITAS PRIMER PADA WANITA USIA SUBUR

Triana Sari², Nurul Kurniati³

ABSTRAK

Infertilitas merupakan kondisi pada seseorang yang tidak memiliki kemampuan untuk mengandung dan melahirkan setelah satu tahun aktivitas berhubungan intim secara teratur tanpa kontrasepsi. setelah memutuskan untuk mempunyai anak. Jenis infertilitas terbagi menjadi dua, yakni infertilitas primer dan infertilitas sekunder. Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian infertilitas baik primer maupun sekunder dari segi pria, wanita, maupun faktor lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik infertilitas primer pada wanita usia subur. Metode yang digunakan adalah penelitian *literatur review* dengan menggunakan metode *scoping review*. Variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat-sifat nilai-nilai dari orang atau objek. Pengumpulan data yaitu dengan cara mencari sepuluh (10) jurnal tahun terakhir dari *Google Scholar* dan *PUBMED* untuk di teliti dan analisis. Responden sebagian mengalami infertilitas primer (77,1 persen), Responden mengalami infertilitas Primer dengan Faktor Umur/usia (39,8%), Faktor Pendidikan (27,7 persen), dan Faktor Pekerjaan (40,9 persen). Berdasarkan data tersebut sudah menggambarkan bahwa responden infertilitas pada wanita usia subur disebabkan oleh Faktor Usia/umur, Pendidikan dan Pekerjaan.

Kata Kunci : Umur/Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan infertilitas Primer.
Kepustakaan : 14 Jurnal, 4 Website, 2 Buku
Jumlah Halaman : 55 Halaman

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

**DESCRIPTION OF PRIMARY INFERTILITY
CHARACTERISTICS IN CHILD BEARING AGE WOMEN¹**

Triana Sari ², Nurul Kumiati³

ABSTRACT

Infertility is a condition of someone who does not have the ability to conceive and give birth after one year of regular intercourse without contraception after deciding to have children. There are two types of infertility, namely primary infertility and secondary infertility. Many factors affect both primary and secondary infertility in terms of men, women, and other factors. This research aims to discover the characteristic description of infertility in a female. This research was conducted through literature review with scoping approach. The researcher collected the data from the latest 10 years journals on Google Scholar, PubMed and then analyzed them thoroughly. The results showed that most respondents had primer infertility (77.1%) divided into several factors such as age factor (39.8%), education factor (27.7%), and work factor (40.9%). The data described that infertility in female happened because of several factors: ages, education, and works.

Keywords : Ages, Education, Job, Primary Infertility

References : 14 Journals, 4 Websites, 2 Books

Pages : 55 Pages

¹Research Title

²Student of Midwifery, Applied Bachelor Degree, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Supervisor Lecturer at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Infertilitas telah menjadi masalah utama di seluruh dunia. Hal ini terjadi karena hampir 15% pasangan suami-istri mendapat kesulitan untuk memiliki keturunan. Penyebab dari infertilitas itu sendiri diketahui bahwa sekitar 61% sebabnya datang dari istri dan 36% dari pihak suami. Dari istri sebabnya adalah faktor tuba, ovulasi, endometriosis, vagina, serviks, korpus dan endometrium, psikogeni. Sedangkan dari suami istri sebab endrokinologik dalam infertilitas adalah sebesar 20% dan sebab imunologik cukup rendah, sekitar 2%. Sekitar 10% pasangan usia subur yang telah menikah menderita infertilitas primer, 10% lainnya telah mempunyai anak satu atau dua dan tidak berhasil untuk hamil lagi (Hastiara, 2017).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan angka kasus infertilitas perempuan sebesar 40% -60% kasus, sedangkan laki-laki sebesar 30% dan penyebab lain sekitar 20% -30% dari pasangan suami istri tersebut. Angka infertilitas di Indonesia telah meningkat sebanyak 15-20% dari sekitar 50 juta pasangan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia pada tahun 2008, kejadian infertil mengalami

peningkatan setiap tahunnya. Yogyakarta kejadian infertilitas terjadi karena endometriosis. Penyakit ini berhubungan dengan proses inflamasi, imunobiologi dan hormonal terutama estrogen. Angka infertilitas pada pasien endometriosis sekitar 20-50% adalah infertilitas primer, sedang infertilitas sekunder 15% (Dinkes Sleman, 2010).

Beberapa penyebab yang dapat mempengaruhi infertilitas yaitu berasal dari pihak wanita diantaranya masalah vagina yaitu vaginitis, masalah di servik yaitu servisititis, uterus, tuba dan masalah di ovarium yaitu kista ovarium. Penyebab infertilitas pada wanita adalah usia, gaya hidup, kelainan rahim, hormonal, berat badan tidak seimbang, kelaian leher rahim, sumbatan pada saluran telur dan endometriosis. Faktor resiko lain yang mempengaruhi infertilitas adalah status gizi, gizi yang tidak optimal menyebabkan kankadar hormone estrogen meningkat sehingga mengganggu keseimbangan hormone reproduksi yang nantinya dapat menyebabkan gangguan ovulasi (Puspitasari, (2014).

Upaya kebijakan pemerintah dalam dunia kedokteran, penanganan masalah infertilitas dilakukan dengan berbagai cara dan pendekatan. Pilihan terakhir untuk membantu pasangan suami istri dengan masalah infertilitas

dan sangat menginginkan keturunan adalah melalui teknologi yang dikenal sebagai assisted reproduction. Assisted reproduction merupakan istilah umum untuk berbagai metode yang bertujuan untuk menghasilkan kehamilan pada seorang perempuan melalui cara-cara di luar cara alami. Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, terdapat 2 (dua) pasal yang mengatur mengenai hal tersebut yaitu Pasal 74 dan Pasal 127. Reproduksi dengan bantuan atau kehamilan diluar cara alamiah berkembang sebagai pemecahan terhadap permasalahan infertilitas (Kemenkes, 2009).

Pandangan masyarakat bahwa terjadinya infertilitas itu yang disalahkan adalah wanita, karena wanita baru bisa diterima status warga masyarakat sepenuhnya apabila telah menjadi seorang ibu. Bidan melakukan konseling infertilitas bersikap baik dan simpatik terhadap pasangan yang mengalami infertilitas, karena mereka membutuhkan dukungan dan pengertian., memberikan pengertian terhadap pasangan untuk menghargai satu sama lain, jangan saling menyalahkan, memberi support bahwa keadaan seperti ini tidak hanya menimpa satu pasangan saja (Indriyani, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *literature review* dengan menggunakan metode *scoping review*. Penelusuran artikel publikasi dilakukan di portal jurnal seperti *Google scholar, PUBMED* dengan kata kunci: Umur/Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan infertilitas Primer, dalam rentan waktu 2016-2020 didapatkan artikel ilmiah sebanyak 10 jurnal yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Selanjutnya 10 jurnal akan dilakukan *review* dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Usia terhadap Infertilitas Wanita

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslimin (2016), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara usia dengan infertilitas, yang berarti bahwa responden dengan usia 35 tahun keatas mempunyai risiko infertilitas lebih besar dibandingkan dengan usia dibawah 20 tahun. Banyaknya ibu yang mengalami infertilitas dengan usia 35 tahun keatas dikarenakan kurangnya mendapatkan informasi atau penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya masalah kesuburan yang diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu umur yang beresiko. Wanita dengan usia 35 tahun keatas kemampuan reproduksi

wanita akan menurun drastis dikarenakan mulai terjadinya ketidakseimbangan hormon, kesempatan wanita untuk bisa hamil dapat menurun drastis dan kualitas sel telur yang dihasilkanpun menurun. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarwati (2017), Usia wanita yang meningkat juga berdampak pada cadangan sel telur yang semakin sedikit, wanita yang sudah berumur juga cenderung memiliki gangguan fungsi kesehatan yang dapat mengakibatkan menurunnya sebuah fungsi reproduksi wanita.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah (2016), menunjukkan bahwa kelompok usia responden lebih dari separuh (57,8 persen) berusia antara 26–35 tahun. Kelompok yang paling subur pada usia 20-29 tahun dengan tingkat 90 persen subur. Setelah itu, pada usia 30-34 tahun angka ketidaksuburan naik menjadi 14 persen, usia 35-39 tahun meningkat lagi menjadi 20 persen, dan usia 40-44 tahun menjadi 25 persen. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Angelina F (2017), menyebutkan bahwa dari 51 WUS dengan usia <20 atau >35 tahun terdapat 41,2% yang mengalami infertilitas sekunder dan 20-35 tahun 93,6% mengalami infertilitas sekunder, dengan usia 20-35 tahun mempunyai resiko

infertilitas sekunder sebanyak 20,9 kali dibandingkan dengan responden usia <20 atau >35 tahun.

2. Pengaruh Pekerjaan terhadap Infertilitas Wanita

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pekerjaan dengan infertilitas, dimana lebih banyak ditemukan infertilitas pada wani takarir. Ada beberapa pekerjaan yang dapat menghasilkan dalam timbulnya penyakit yang tidak menular salah satunya dapat disebabkan oleh faktor lingkungan, baik yang secara langsung maupun tidak langsung yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan, misalnya bahan kimia, gas beracun, radiasi atau di dalam suatu pekerjaan yang dapat menimbulkan stress dan dapat memiliki efek terhadap kesuburan pada wanita. Kelompok pekerjaan seperti profesi paramedis (perawat, apoteker, dokter gigi dan dokter anestesi), pekerja pabrik, pekerja kantoran yang setiap harinya terpapar fisik bahan kimia, ion dan radiasi maupun visul (komputer) dapat memberikan efek terhadap kesuburan wanita (Izharulhaq, 2017).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Olloto et al (2012), menyebutkan bahwa infertilitas lebih banyak ditemukan pada wanita karir, didapatkan bahwa 72%

wanita infertil merupakan wanita karir dan sisanya wanita tidak bekerja atau yang dikenal dengan istilah ibu rumah tangga. Yang artinya bahwasanya pekerjaan dapat mempengaruhi infertilitas pada wanita yang disebabkan oleh faktor lingkungan, baik yang secara langsung maupun tidak langsung yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan mengakibatkan terjadinya sebuah infertilitas.

3. Pengaruh Status Gizi terhadap Infertilitas Wanita

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indarwati (2017), menunjukkan bahwa status gizi juga dapat berpengaruh terhadap infertilitas, dimana faktor gizi sangat penting dalam mendukung kesuburan. Kesuburan seseorang dapat dipengaruhi oleh genetik, keturunan dan usia, juga dipengaruhi oleh status gizinya, reproduksi wanita membutuhkan zat gizi yang cukup, asupan zat gizi harus diperhatikan agar mencapai kematangan seksual selain itu gizi yang seimbang juga akan menentukan kesehatan organ reproduksi seseorang. Oleh karena itu agar tidak terjadinya infertilitas diharapkan kepada ibu hamil untuk mengatur pola makanan yang bergizi. Di samping berat badan yang berlebih maka berat badan yang sangat rendah

juga dapat mengganggu fungsi fertilisasi seorang wanita. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Susilawati (2019), menunjukkan bahwa 37 ibu pasangan usia subur yang infertilitas (kelompok kasus) sebanyak 26 orang obesitas (61,9%), 11 orang tidak obesitas (34,4%) yang mengatakan adanya hubungan signifikan antara obesitas dengan kejadian infertilitas pada pasangan usia subur dengan nilai p value < 0.05 (p = 0.035).

Berdasarkan beberapa penelitian, didapatkan hasil bahwa infertilitas primer mendominasi jenis infertilitas yang terjadi di Kuwait, Bangladesh dan Jerman dengan persentase lebih dari 60%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2018), bahwa infertilitas primer di Poli Kandungan Rumah Sakit Pupuk Kaltim Siaga Rania mencapai 63.3% sedangkan di Kamboja prevalensi wanita yang mengalami infertil primer dengan rata-rata tertinggi pada usia 20-24 tahunnya itu sebanyak 30,8%, sedangkan di Indonesia prevalensi wanita yang mengalami infertil primer dengan rata-rata tertinggi pada usia 20-24 tahun sebanyak 21,3%, sedangkan rata-rata terendah pada usia 40-44 tahunnya itu sebanyak 3,3%. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarina dkk (2014), dari 62 sampel yang diteliti, 49 diantaranya (79%) merupakan infertilitas primer, dan 13 diantaranya (21%) merupakan infertilitas sekunder. Yang mana 49 atau (79%) Infertilitas primer yaitu pasangan suami istri yang belum mampu dan belum pernah memiliki anak setelah 1 tahun berhubungan seksual sebanyak 2-3 kali perminggu tanpa menggunakan alat kontrasepsi dalam bentuk apapun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil review 10 jurnal yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pengertian infertilitas primer sebagian besar adalah kurang, tentang klasifikasi infertilitas sebagian besar adalah juga kurang, penyebab infertilitas sebagian besar adalah juga kurang dan tentang penanganan infertilitas Sebagian besar adalah juga kurang. Sebagian besar responden mengalami infertilitas primer (77,1 persen), kelompok usia responden lebih dari separuh (57,8 persen) berusia antara 26–35 tahun. Pendidikan terakhir responden Sebagian besar (66,3 persen) adalah PT dan jenis pekerjaan yang paling banyak adalah swasta. Dari hasil penelitian

literatur review dalam mengumpulkan jurnal sebanyak sepuluh jurnal dari hasil peneliti sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan infertilitas adalah : umur/usia, pekerjaan, pendidikan, status gizi.

SARAN

1. Bagi perempuan yang menginginkan program kehamilan disarankan agar berupaya mencegah terjadinya infertelitas pada wanita. Dengan cara rutin mendapatkan informasi atau penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya masalah kesuburan pada wanita.
2. Tenaga Kesehatan khususnya bidan sebagai bahan masukan agar bidan mampu meningkatkan pelayanan yang berkualitas dan memberikan promosi kesehatan tentang Kesehatan reproduksi khususnya masalah kesuburan pada wanita yang ingin memprogram kehamilan.
3. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta khususnya perpustakaan disarankan dapat menambah literatur bahan-bahan informasi ilmiah bagi pembaca di perpustakaan sehingga dapat dilakukan kajian penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarikwu SO 2013. *Causes and risk factors for male-factor infertility in Nigeria: A review. African Journal of Reproductive Health*, 17 (4): 150-66.
- Ahsan, Hakim BA, Tamar M 2012. *Faktor risiko yang memengaruhi keterlambatan konsepsi (infertilitas) pasangan suami istri pada laki-laki di kecamatan palu utara kota palu. JST Kesehatan*, 2 (2): 179-89.
- Angelina F, C., & Wulandari, R. (2017). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Infertilitas Sekunder Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Dunia Kesmas Volume 6. Nomor 1.*, 30-35.
- Anwar, Mochamad. 2011. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Anwar, Mochammad. 2011. *Ilmu Kandungan Edisi ke-3*. Jakarta: Bina Pustaka. Sarwono Prawiroharjo.
- Badan Pusat Statistik. 2008. <http://www.pdf.go.id/> diakses pada tanggal 4 januari 2017 pukul 11.50 WIB
- Benson, P dan Pernoll. 2009. *Buku saku Obsetry Gynecology William*. Jakarta: EGC
- Chandra A, Copen CE, Stephen EH. *2013 Infertility and impaired fecundity in the United States, 1982-2010: Data from the National Survey of Family Growth*. Hyattsville (MD): National Center for Health Statistics, Services DoHaH;
- Dinkes Sleman (2010). www.dinkes.Slemankab.go.id/dokumen/20120725082404-narasi-profil-2012.pdf. Diakses pada tanggal 4 Januari 2017 pukul 12.14 WIB.
- Eny Retna, 2011, *Asuhan Kebidanan Komunitas*, Yogyakarta : Nuha Medika
- Fauziah, Rahmawati, & Fitriana. (2020). Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infertilitas Primer Pada Wanita Usia Subur Di Kota Samarinda Tahun 2020. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 30-34.
- Hastiara. (2017). Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Infertilitas Di Rs Kia Sadewa Sleman Yogyakarta. *Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta*.
- HIFERI. 2013. *Konsensus penanganan infertilitas: Himpunan Endokrinologi Reproduksi dan Fertilitas Indonesia*.
- Indriyani, D. (2011). Konseling Infertilitas. *The Indonesian Journal Of Health Science, Vol. 1, No. 2*, 83-94.
- Indarwati, I., Budi Hastuti, U. R., & Retno Dewi, Y. L. (2017). Analysis Of Factors Influencing Female Infertility. *Journal Of*

- Maternal Child Health*, 150-161.
- Izharulhaq, M. S., Surialaga, S., & Indrasari, E. R. (2018). Infertilitas Pasangan Usia Subur di Klinik Rumah Bunda. *Program Pendidikan Dokter umum*, 146-160.
- Kementrian Kesehatan RI. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Diambil kembali dari https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/UU_36_2009_Kesehatan.pdf
- Kemenkes. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Manuabal. 2012. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*, Jakarta: EGC.
- Muslimin, Y., Arif, W., & Ryadinency, R. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infertilitas Pada Wanita Usia Subur Di Rsu Sawerigading Palopo Tahun 2016. *Stikes Mega Buana Palopo*, 1-6.
- Nurmiati, Amir. 2005. *Depresi: Aspek neurobiologi, diagnosis dan tatalaksana*. Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Nurmiati. 2010. *Tata Laksana Infertilitas Bisa Terjadi Pada Usia 30 sampai dengan 40 ke atas*. Jakarta
- Olooto W. Infertility in male ; risk factors , causes and management- A review. *J Microbiol Biotechnol Res*. 2012;2(4):641-645.
- Oktarina A, Abadi A, Bachsin R, Forensik D, Unsri FK. Faktor-faktor yang Memengaruhi Infertilitas pada Wanita di Klinik Fertilitas Endokrinologi Reproduksi. *Mks*. 2014.
- Puspitasari.D, Nurunnayah.S (2014). Dukungan Keluarga dalam Keikutsertaan KB pada Usia Subur di Desa Argomolyo Sedayu Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*.
- Pasaribu, I. H., Rahayu, M. A., & Marlina, R. (t.thn.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Infertilitas Pada Wanita Di Rumah Sakit Dewi Sri Karawang. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 62-73.
- Rizal, M. 2005. *Fertilitas spermatozoa ejakulat dan epididimis domba Garut hasil kriopreservasi menggunakan modifikasi pengencer tris dengan berbagai krioprotektan dan antioksidan*. Disertasi. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sa'adah, N., & Purnomo, W. (Juli 2016). Karakteristik dan Perilaku Berisiko Pasangan Infertil di Klinik Fertilitas dan Bayi Tabung Tiara Cita Rumah Sakit Putri Surabaya. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 61-69.
- Saraswati A. 2015 *Infertility*. 2015;4(5):5-9. Epub
- Septiana, L., & AB, R. I. (2018).

Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infertilitas Di Poli Kandungan Rs Pkt Siaga Ramania. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19-29.

Stright, R. 2005. *Keperawatan Ibu-Bayi Baru Lahir*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Susilawati, D., & Restia, V. (Oktober 2019). Hubungan Obesitas dan Siklus Menstruasi Dengan Kejadian Infertilitas Pada Pasangan Usia Subur Di Klinik Dr. Putri Sri Lasmini SpOG (K) Periode Januari-Juli Tahun 2017. *Stike Mercubaktiajay Padang*, 1-8.

Trisnawati Y. 2015 *Analisis kesehatan reproduksi wanita ditinjau dari riwayat kesehatan reproduksi terhadap infertilitas di RS Margono Soekardjo*.

Wulan, A. R., Sariyati, S., & Rahmawati, N. I. (2017/2018). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Infertilitas Primer di Wilayah KUA Kasihan Bantul Yogyakarta. *Universitas Alma Ata Yogyakarta*, 1-8.

WHO 2010. *WHO laboratory manual for the examination and processing of human semen, 5th ed.* Switzerland: WHO Press

Yulia 2018. *Perkembangan Fisik dan Kognitif Masa Dewasa Awal*. Yogyakarta : Universitas



